

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Dalam pengungkapan mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas terdapat teori, diantaranya teori legitimasi (*legitimacy theory*) berikut penjelasan teori.

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi merupakan teori yang berfokuskan pada interaksi antara suatu perusahaan dan masyarakat. Legitimasi juga akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang akan berdampak pada pendapatan dan nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk menyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat (Sari et al., 2022).

Teori legitimasi salah satu teori yang penting dalam pengungkapan informasi perusahaan. Dijelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus mematuhi seluruh aturan dan norma-norma yang berlaku (Ramadhani, 2022). Teori legitimasi digunakan pada Akuntansi lingkungan atau biasa disebut dengan *green accounting*. Penerapan teori ini sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap tempat dimana perusahaan berada apakah diterima dengan baik sehingga, jika perusahaan memiliki kepedulian yang lebih terhadap lingkungan maka hal tersebut menimbulkan citra yang baik dari masyarakat. Selain itu, perusahaan memiliki citra baik terhadap lingkungan di mata masyarakat sekitar. Perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas sehingga masyarakat akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut tidak akan merugikan masyarakat bahkan lingkungan.

2.1.2 Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Akuntansi hijau atau *green accounting* mendorong perusahaan tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan saja untuk mendapatkan laporan keuangan sehingga dapat mengetahui laba/Profit yang didapat. Diterapkan akuntansi hijau atau *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dalam hal biaya, manfaat dan menghasilkan efek perlindungan lingkungan (Lako, 2018).

Menurut Lako, (2018) penerapan *green accounting* harus memperhatikan kriteria dalam penyajian suatu informasi diantaranya yaitu:

1. Terintegrasi dan komprehensif

Green accounting dalam pelaporan informasi akuntansi yang disajikan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu, memperhitungkan mengintegrasikan serta pertanggungjawaban atas informasi akuntansi baik itu keuangan, lingkungan dan sosial.

2. Relevan

Informasi yang didapat harus relevan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menilai serta mengambil keputusan. Yang mana, suatu informasi yang disampaikan harus memiliki nilai umpan balik serta nilai prediktif atau nilai yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memprediksi kondisi.

3. Reliabel

Informasi yang diberikan harus reliabel atau andal, sehingga mendapatkan kepercayaan serta bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai dan mengambil keputusan. Informasi yang disampaikan harus dapat diverifikasi, valid, akurat dan netral.

4. Transparan

Informasi yang disampaikan harus disajikan dengan jujur, akuntabel dapat dipertanggung jawabkan serta transparan. Sehingga para pihak tidak tertipu dalam mengambil keputusan.

5. Keterbandingan

Informasi yang disajikan harus dapat diperbandingkan antar periode dan disampaikan dengan konsisten atau tetap dari waktu ke waktu.

Pengukuran *green accounting* pada penelitian ini menggunakan kriteria *green accounting* dimana dengan memberikan nilai untuk masing-masing kriteria dari *green accounting*.

2.1.3 Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Kinerja lingkungan atau *environmental performance* mengarah pada besarnya dampak dari kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Dimana untuk meningkatkan kinerja lingkungan dengan membuang limbah ataupun mengolahnya untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi (Nabila, 2021).

Kinerja lingkungan perusahaan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang dikeluarkan oleh kementerian kehutanan dan lingkungan hidup (KKLH), kegiatan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang dilakukan oleh kementerian. Berikut adalah indikator penilaian kinerja lingkungan:

Tabel 2. 1
Peringkat PROPER

Emas	Untuk usaha dan kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/ atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari persyaratan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/ atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Data Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang digambarkan melalui rasio (Irawati et al., 2020). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan cara diantaranya (ROA) *Return On Asset*. Menurut Kasmir, 2019 *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai presentase keuntungan laba yang diperoleh perusahaan sehingga efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari presentase rasionya. Pengukuran return on asset (ROA) adalah dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset perusahaan.

Profitabilitas memiliki tujuan jika diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan. Menurut Kasmir, 2019 tujuan penerapan profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengukur keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
2. Untuk mengukur posisi laba suatu perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur perkembangan laba atau keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai seberapa besar *net profit* atau laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai besarnya produktivitas semua dana yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada tabel berikut ini dijabarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menguji tentang variabel Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Azrianori, (2019)	Analisis Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.	Mengetahui Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas.	- Green Accounting - Profitabilitas	Bursa Efek Indonesia 2016-2018.	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kinerja Lingkungan Dan Pelaporan Memiliki Pengaruh Terhadap Profitabilitas, Tapi Produk Rama Lingkungan Dan Aktivitas Lingkungan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Profitabilitas.
	Mayshella A, (2019)	Dampak Penerapan Green Accounting	Mengetahui	- Green Accounting	Perusahaan Manufaktur Di	Kuantitatif	Hasil Pnelitian Ini Menunjukkan Bahwa Green Accounting Dan Kinerja

2		Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas.	- Kinerja Lingkungan - Profitabilitas	Bursa Efek Indonesia.		Lingkungan Secara Signifikan Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Analisis ROA Dan ROE.
3	Maulana, (2021)	Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa	Mengetahui Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor	- Green Accounting - Kinerja Lingkungan - Profitabilitas	Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Kuantitatif	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

		Efek Indonesia Periode 2016-2018.	Pertambangan Dan Sektor Industri.				
4	Nisa et al., (2020)	Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 Dan Kinerja lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan.	Mengetahui Green Accounting sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas.	- Green Accounting - Profitabilitas	Perusahaan Pertambangan	Kuantitatif	Hasil Menunjukkan Bahwa Green Accounting Yang Sesuai PSAK 57 Dan Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
5	Pasaribu, (2022)	Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang	Mengetahui Green Accounting Terhadap Profitabilitas	- Green Accounting - Kinerja Lingkungan - Profitabilitas	Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016- 2019	Kuantitatif	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Green Accounting Memiliki Hubungan Yang Searah Positif Terhadap Profitabilitas, sehingga Hipotesis Yang Menyatakan Green Accounting

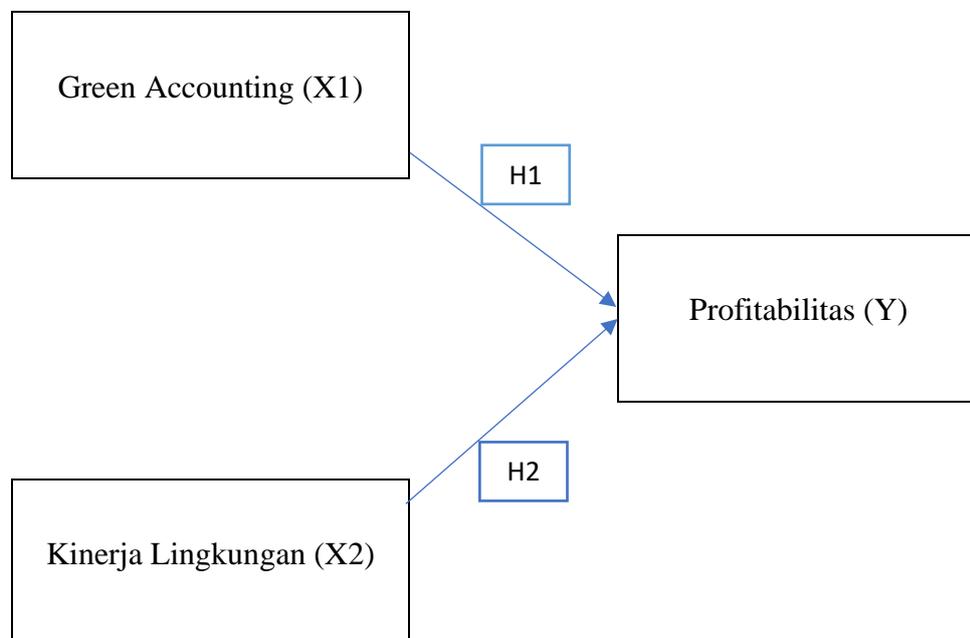
		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019.					Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Dapat Diterima.
--	--	---	--	--	--	--	---

Sumber: Jurnal Peneliti yang diolah

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh Green Accounting (X1) Dan Kinerja Lingkungan (X2) yang merupakan variabel independen terhadap Profitabilitas (Y) yang merupakan variabel dependen. Kedua variabel didasarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan agar menjadi industri yang ramah lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Konseptual Penelitian

Keterangan:

X1 dan X2 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori serta kerangka konseptual, maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai:

1. Pengaruh Akuntansi hijau (*green accounting*) terhadap Profitabilitas

Green accounting merupakan serangkaian aktivitas mengidentifikasi, mengukur, menyajikan serta mengungkapkan biaya dan manfaat secara tidak langsung dari kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat. Teori yang mendukung variabel *green accounting* ini adalah teori legitimasi, dimana teori tersebut sangat penting agar perusahaan dapat diterima oleh lingkungan tempat dimana perusahaan tersebut berada serta agar dapat terus berkembang dikemudian hari (Dianty & Nurrahim, 2022). Dengan menerapkan *green accounting* yang baik dalam perusahaan maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pelaksanaan akuntansi lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang besar bagi investor dan konsumen perusahaan, kepercayaan dari konsumen akan meningkat terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat citra dari perusahaan akan semakin meningkat, sehingga profitabilitas meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan (Mayshella, 2019) *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pengembangan teori dan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Akuntansi Hijau (*green accounting*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan (*Environmental performance*) terhadap profitabilitas

Kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan untuk melestarikan lingkungan dengan melalui kontrol aspek-aspek lingkungannya. PROPER merupakan Program Kemnterian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan agar dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan efektif. Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER dan memiliki peringkat baik akan memiliki reputasi yang baik pula di masyarakat (Niandari & Handayani, 2023).

Besarnya penghargaan yang diberikan oleh pemerintah atas kinerja lingkungan telah dilakukan oleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap besarnya persepsi investor jika perusahaan mendapat penghargaan yang besar dari aspek pengelolaan lingkungan, maka persepsi investor dan customer terhadap produk perusahaan tinggi dala menjaga keseimbangan lingkungan menjadi tinggi (Dianty & Nurrahim, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan (Helmisar & Slamet, 2023) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan pengembangan teori dan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: Kinerja Lingkungan (*Environmental performance*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.